

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan populasi dan produktivitas ternak ruminansia termasuk kambing di Indonesia belum memperlihatkan hasil yang optimal. Sementara itu, permintaan akan ternak kambing setiap tahun terus meningkat terutama pada hari-hari besar keagamaan dan pada acara tradisi adat – istiadat. Salah satu kendala yang dihadapi oleh usaha ternak kambing adalah tingginya angka pemotongan ternak kambing umur produktif dan kurangnya upaya pemuliaan dan pelestarian ternak – ternak lokal untuk dikembangkan sebagai sumber bibit ternak unggul daerah. Ternak lokal dapat digunakan untuk mendukung program swasembada daging karena telah beradaptasi dengan lingkungan setempat dan mampu bereproduksi dengan baik. Pencapaian program swasembada daging dapat dilakukan diantaranya melalui peningkatan jumlah populasi ternak dan peningkatan kualitas ternak melalui perbaikan manajemen pemeliharaan dan penggunaan teknologi.

Hoda (2008) menyatakan banyak bangsa kambing lokal yang penting untuk ketahanan pangan tidak diperhatikan dan ditingkatkan pemanfaatannya secara berkesinambungan sehingga beradab dalam bahaya kepunahan atau tersingkirkan oleh perkawinan silang atau *crossbreeding*. Disamping itu, pengaruh iklim, topografi maupun vegetasi menyebabkan penampilan kambing yang dipelihara di suatu wilayah dengan wilayah lain

berbeda. Perbedaan ini diperbesar dengan terjadinya kawin silang dengan kambing jenis yang berbeda.

Produktivitas seekor ternak dapat diketahui dari performa atau penampilan ternak yang dipengaruhi oleh faktor genetika dan faktor lingkungan serta bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi (Hardjosoebroto, 1994). Performa dapat diketahui melalui sifat-sifat kualitatif dan sifat-sifat kuantitatif. Karakter kualitatif digunakan sebagai penciri bagi suatu rumpun atau roleh satu atau beberapa pasang gen, dan sedikit sekali dipengaruhi oleh lingkungan (Noor, 2008). Sifat kuantitatif adalah sifat yang dapat diukur dari ternak (Bourdon, 2000). Mabrouket *al.* (2008) menyatakan bahwa sifat kuantitatif adalah ciri-ciri dari makhluk hidup yang dapat diukur, dihitung atau diukur, misalnya ukuran-ukuran tubuh. Kecepatan pertumbuhan dapat diketahui melalui pertumbuhan dan perkembangan ukuran – ukuran tubuh pada tingkat umur yang berbeda.

Djagra (1994) menyatakan bahwa ukuran tubuh perlu diketahui untuk mengetahui produktivitas ternak. Karakteristik morfometrik dan sifat produksi bisa dijadikan standar untuk menilai produktivitas ternak kambing. Ukuran-ukuran tubuh dapat memberikan gambaran eksterior seekor ternak dan membantu menentukan bobot hidup serta dijadikan pedoman dasar seleksi dalam program pemuliaan ternak (Dwiyanto *et al.*, 1984). Ukuran-ukuran tubuh tersebut terdiri dari panjang badan, tinggi pundak, lingkar dada, dan tinggi pinggul (Setiadi *et al.* 1997). Untuk mengetahui bobot badan kambing dilapangan secara langsung diperlukan alat yang tidak mudah dalam hal

transportasi dan pelaksanaan penimbangannya, oleh karena itu diperlukan cara yang lebih mudah yaitu dengan menggunakan rumus pendugaan bobot badan melalui ukuran-ukuran tubuh.

Berdasarkan permasalahan diatas, dilaksanakan penelitian mengenai **“Penggunaan Morfometrik Dalam Pendugaan Bobot Badan Kambing Kacang di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan rumus pendugaan bobot badan kambing kacang pada kelompok umur dan jenis kelamin yang berbeda melalui ukuran-ukuran tubuh yaitu panjang badan, lingkar dada, tinggi pinggul, lebar pinggul, tinggi pundak, dan lingkar scrotum.

1.3. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bagi peternak dan dinas terkait mengenai morfometrik dan rumus pendugaan bobot badan kambing kacang sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas dan pelestarian kambing kacang di masa yang akan datang di Provinsi Riau umumnya dan di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada khususnya sehingga dapat digunakan untuk landasan bagi pengembangan program pemuliaan kambing kacang dalam rangka pelestariansumber dayagenetikternak lokal.

1.4. Hipotesis

Bobot badan kambing kacang di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat diduga melalui peubah panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, tinggi pinggul, lebar pinggul, bobot badan, dan lingkaran scrotum.